

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Progresif

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

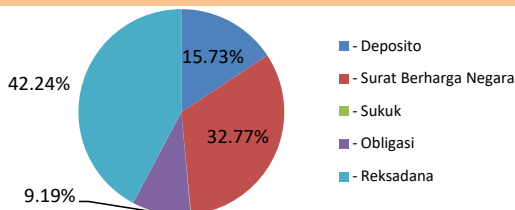
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Obligasi :
Pemerintah RI
PLN
Bank Mandiri
Bank BRI
Sarana Multigriya Finansial

Reksadana :
BNI AM Index IDX30
BNI-AM Indeks IDX Growth30 Kelas I1

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 28-Feb-25

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Progresif	-5.78	-6.29	-8.71	-7.74	1.88	16.51
Benchmark *)	-5.33	-5.04	-8.44	-6.32	-5.82	9.70

*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

Market Outlook

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 7,83% dalam sepekan terakhir bulan Februari 2025. IHSG ditutup di posisi 6.270,28 atau melemah 11,43% sejak awal tahun 2025. Sepanjang Februari 2025 IHSG melanjutkan Capital Outflow. Sementara itu, pergerakan indeks-indeks utama di pasar Asia cenderung beragam selama Februari 2025 di tengah antisipasi pada kebijakan tarif Trump terhadap Tiongkok. Penggerak IHSG diperkirakan masih berasal dari eksternal terkait kebijakan tarif Trump yang akan tetap berjalan.

Pergerakan pasar Obligasi selama Februari 2025 cenderung beragam, dengan penurunan yield tenor pendek yang lebih dalam dan yield tenor panjang yang sideways. Selanjutnya, SBN masih terbawa trend foreign capital outflow negara berkembang. Searah dengan UST, yield SBN diperkirakan terus turun jika kekhawatiran pada faktor eksternal mereda yaitu ketidakpastian global dari kebijakan Trump, konflik geopolitik, dan suku bunga Fed. Selain itu, sentimen positif dari domestik seperti kebijakan ekonomi pemerintahan baru Prabowo-Gibran yang dapat mendorong kuatnya data fundamental, dapat menarik minat aliran asing ke SBN.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menaikkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idD menjadi idB pada 16 April 2024. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan. Dalam hal ini DPLK BNI telah mendapatkan hasil keputusan RUPO bahwa Kewajiban pembayaran Pokok + Bunga yang belum dibayarkan, akan dilakukan restrukturisasi selama 10 tahun beserta bunga stand still sesuai dengan komitmen Waskita Karya kepada Obligasi.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id